

PERAN MAHASISWA KKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PHBS PADA ANAK-ANAK DI KELURAHAN PASIRKRATONKRAMAT

Dian Sagita Sofiana¹⁾, Eka Sahwal Maghfiroh²⁾, M. Aldi Amanatullah Syahputra³⁾, Nadya Yumna Atsil Zaefa⁴⁾, Rohma Howo Nurbuwono⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

¹diansofiana340@gmail.com, ²syahwallkun@gmail.com, ³amanatullah1904@gmail.com, ⁴nadyayumna1411@gmail.com, ⁵rohma.howonb@gmail.com

Diterima 29 Agustus 2025, Direvisi 14 September 2025, Disetujui 16 September 2025

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Namun realitanya, perilaku tersebut kerap kali belum diterapkan secara optimal, khususnya di Kelurahan Pasirkratonkramat. Kondisi geografis wilayah tersebut yang sering dilanda banjir rob membuat anak-anak belum terbiasa mencuci tangan, menggosok gigi, dan menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa sekolah dasar dalam menerapkan PHBS. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi interaktif, diskusi, dan simulasi di SD Muhammadiyah Kramatsari yang melibatkan 17 siswa kelas 3. Cara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kebiasaan menerapkan PHBS pada anak-anak. Setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut dapat dilihat adanya antusiasme, peningkatan pemahaman, dan keterampilan dalam mencuci tangan maupun menggosok gigi. Anak-anak mampu mempraktikkan kembali langkah-langkah yang diterangkan dan membiasakan diri dengan kebiasaan hidup sehat. Dengan demikian, kegiatan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran PHBS pada anak-anak di Kelurahan Pasirkratonkramat.

Kata kunci: Anak; Edukasi; Kesehatan; PHBS

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one way to foster healthy habits from an early age. However, in reality, these behaviors are often not optimally implemented, particularly in Pasirkratonkramat Village. The area's geographical location, which is frequently affected by tidal flooding, makes it difficult for children to practice handwashing, toothbrushing, and maintaining environmental cleanliness. The goal of this activity was to improve elementary school students' understanding and skills in implementing PHBS. The activity was carried out through interactive education, discussions, and simulations at Muhammadiyah Kramatsari Elementary School, involving 17 third-grade students. This method is expected to increase awareness and habits of implementing PHBS among children. After the activity, enthusiasm, increased understanding, and skills in handwashing and toothbrushing were observed. The children were able to re-practice the steps explained and become accustomed to healthy living habits. Thus, the activity was proven effective in increasing PHBS awareness among children in Pasirkratonkramat Village.

Keywords: Children; Education; Healthy; PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan seperangkat kebiasaan hidup yang didasari oleh kesadaran individu maupun kelompok melalui proses pembelajaran. Penerapan PHBS tidak hanya bertujuan untuk menjaga kebersihan diri, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat secara kolektif. Dengan demikian, PHBS berfungsi sebagai strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat karena menekankan pada perubahan

perilaku yang terarah dan berkelanjutan. (Dedi Sufriadi & Jaya, 2024)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kebiasaan positif tersebut ialah diberikannya Pendidikan Kesehatan di sekolah untuk menanamkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini. Hal ini dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar mengingat jumlah siswa di Indonesia yang sangat besar sehingga diharapkan dapat menjadi agen perubahan menuju Indonesia Bersih dan Sehat. (Aminah et al., 2021)

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi sangat penting untuk diperkenalkan pada anak usia dini seperti cuci tangan, sikat gigi, dan menjaga lingkungan. Di Indonesia sendiri hal tersebut belum dapat diterapkan dengan baik karena beberapa faktor seperti lingkungan, guru, dan ketersediaan sarana kesehatan. (Ratna Julianti, M Nasirun, 2018)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kebiasaan yang dipraktikkan atas dasar kesadaran untuk menjaga kesehatan diri sekaligus mendukung terciptanya lingkungan yang sehat. Pada usia sekolah dasar, pembiasaan PHBS menjadi penting karena anak sedang berada pada fase pertumbuhan dan mudah diarahkan untuk menanamkan perilaku sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri, serta membuang sampah pada tempatnya. Upaya penerapan PHBS di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan simulasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, sehingga anak mampu memahami serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan PHBS mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun rumah. (Nurmahmudah et al., 2018)

Penerapan PHBS di lingkungan sekolah memerlukan pembiasaan yang melibatkan guru, orang tua, dan fasilitas yang memadai. Anak usia dini merupakan kelompok yang paling tepat untuk diperkenalkan dengan perilaku hidup bersih dan sehat karena pada tahap ini mereka sedang berada dalam masa pembentukan karakter. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui praktik sederhana, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, menggunakan jamban yang bersih, berolahraga teratur, serta menjaga kebersihan lingkungan. Dengan ketersediaan sarana seperti wastafel, sabun, dan toilet bersih, kebiasaan tersebut akan lebih mudah diterapkan. Pembiasaan sejak dini ini bertujuan agar anak-anak memiliki pemahaman dan keterampilan dasar untuk mencegah penyakit sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. (Dian, 2024)

Penerapan PHBS sejak usia sekolah sangat penting agar anak-anak terbiasa dengan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta keterampilan anak setelah diberikan edukasi, terutama dalam praktik mencuci tangan dengan benar. Dukungan guru di sekolah dan orang tua di rumah juga menjadi faktor penting agar kebiasaan tersebut dapat terjaga secara berkelanjutan. (Anggraini et al., 2022)

Penerapan PHBS di lingkungan sekolah terbukti menjadi langkah strategis dalam

meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup sehat. Sekolah dipandang sebagai sebuah institusi yang tepat karena anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya perilaku hidup sehat pada anak seringkali dipengaruhi oleh kurangnya keteladanan guru, minimnya sarana kesehatan, serta kebiasaan yang terbentuk dari rumah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, program penyuluhan dan pembiasaan PHBS di sekolah merupakan upaya penting untuk membentuk kebiasaan sejak dini. (Langkapura et al., 2022)

Program pelatihan dan pendampingan PHBS telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat, khususnya ibu balita. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kesadaran akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, tetapi juga berdampak langsung pada pencegahan stunting dan penurunan kasus diare. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu menghadirkan perubahan nyata dalam derajat kesehatan masyarakat. (Tuhuteru et al., 2021)

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Melalui kebijakan, teladan guru, serta penyediaan sarana pendukung, siswa dapat dibiasakan untuk menerapkan PHBS setiap hari. Upaya ini dilakukan secara bertahap sebagai bagian dari proses penyadaran agar anak mampu menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. (Rozi et al., 2021)

Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa Pendidikan Kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap, pengetahuan, dan tindakan siswa dalam menerapkan PHBS. Oleh karena itu dapat disimpulkan Pendidikan Kesehatan perlu ditekankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) itu sendiri. (Mustar et al., 2018)

Permasalahan Kesehatan anak sekolah tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga erat hubungannya dengan pengelolaan lingkungan, khususnya sampah. Produksi sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memicu munculnya berbagai penyakit menular yang mengancam kesehatan anak. Melalui penyuluhan mengenai PHBS dan pengelolaan sampah, anak-anak dapat dididik untuk membiasakan diri menjaga kebersihan diri sekaligus lingkungannya. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga menanamkan keterampilan praktis, seperti memilah sampah dan mencuci tangan dengan benar sebagai bentuk pencegahan penyakit. (Manyullei et al., 2022)

Gerakan PHBS pada dasarnya berorientasi pada peningkatan kualitas kesehatan melalui proses penyadartahuan yang berawal dari rumah tangga.

Lingkungan keluarga yang sehat menjadi dasar terciptanya kebiasaan baik, yang kemudian dapat ditularkan ke sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, keterlibatan rumah tangga menjadi titik awal penting dalam keberhasilan penerapan PHBS secara luas. (Susianti et al., 2022)

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki peran penting dalam membentuk hidup bersih dan sehat di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui UKS, siswa diperkenalkan pada kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri, hingga menjaga lingkungan sekolah. Namun, penelitian menunjukkan bahwa rendahnya sarana prasarana, minimnya keterlibatan guru, dan kurangnya kesadaran siswa menjadi kendala dalam penerapan PHBS. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan KKN mahasiswa dapat melengkapi peran UKS dengan memberikan edukasi dan simulasi langsung agar siswa lebih mudah memahami dan menerapkan PHBS secara berkelanjutan. (Aminah et al., 2021)

Edukasi PHBS tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku anak secara berkelanjutan. Anak-anak yang memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan cenderung lebih sadar dalam mempraktikkan perilaku sehat, seperti mencuci tangan secara teratur, membuang sampah pada tempatnya, dan mengonsumsi makanan bergizi. Penerapan kebiasaan ini tidak hanya bermanfaat untuk mencegah penyakit menular, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan mental dan kualitas hidup anak. Dengan pembiasaan yang konsisten dan didukung oleh lingkungan sekitar, anak-anak dapat menanamkan gaya hidup sehat yang akan bertahan hingga dewasa. (Siregar et al., 2024)

PHBS menjadi isu penting di masyarakat karena berperan dalam mencegah penyebaran penyakit menular, terutama di negara tropis seperti Indonesia yang memiliki risiko tinggi terhadap berbagai infeksi. Oleh karena itu, peran mahasiswa, tenaga medis, maupun masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga perilaku hidup sehat. (Situmeang et al., 2024)

Meskipun upaya penerapan PHBS telah sering dilakukan, kenyataannya beberapa anak di Kelurahan Pasirkratonkramat terlihat belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah tersebut yang kerap kali terlanda banjir rob, selain itu beberapa aktivitas mereka di sekolah juga menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang aplikatif serta dikombinasikan dengan kegiatan yang menyenangkan agar anak-anak mau membiasakan

diri untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan PHBS, khususnya melalui peran kader kesehatan dan tokoh lokal. Partisipasi aktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan praktik hidup bersih, memperbaiki kondisi lingkungan, serta menekan risiko penyakit berbasis lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PHBS tidak hanya ditentukan oleh edukasi formal, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. (Zakiah et al., 2024)

Melalui edukasi interaktif, diskusi, dan simulasi langsung, mahasiswa KKN bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak Kelurahan Pasirkratonkramat, khususnya siswa SD Muhammadiyah Kramatsari dalam menerapkan PHBS. Selain itu kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diaplikasikan oleh para guru di sekolah tersebut maupun sekolah lain di Kelurahan Pasirkratonkramat.

METODE

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kramatsari, RW 13, Kelurahan Pasirkratonkramat dengan sasaran siswa kelas 3 yang berjumlah 17 anak. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa anak pada usia tersebut paling tepat dalam penerapan PHBS karena beberapa faktor, salah satunya mereka dinilai lebih mudah diarahkan dan dibentuk kebiasaannya.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2025 di ruang kelas dan halaman sekolah. Pemilihan tempat ini didasari pertimbangan dimana dengan pemilihan tersebut siswa memperoleh suasana belajar yang bervariasi, tidak hanya duduk dikelas, tetapi juga bergerak aktif diluar kelas untuk mencegah tumbuhnya perasaan jenuh saat kegiatan sedang berjalan.

Setelah menentukan jadwal dan sasaran kegiatan, mahasiswa melakukan beberapa persiapan seperti menyediakan alat peraga untuk edukasi menggosok gigi, mempersiapkan materi yang dipaparkan pada siswa, serta menentukan fasilitas sekolah yang akan digunakan seperti ruang kelas, papan tulis, toilet, dan area wudhu. Hal ini dipilih agar siswa lebih mudah mengaitkan kegiatan dengan lingkungan nyata yang mereka alami sehari-hari. Harapannya dalam beberapa waktu berikutnya ketika melaksanakan kegiatan belajar di sekolah mereka secara mandiri menerapkan pola hidup bersih dan sehat yang telah disampaikan oleh mahasiswa dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada maupun dengan mempersiapkan peralatan sendiri.

Secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan dengan mengkombinasikan dua metode secara bertahap, masing-masing tahapan dilakukan dengan durasi berbeda yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Durasi Tahapan Kegiatan

Kegiatan	Durasi
Pemaparan Materi	30 menit
Diskusi dan Kuis	10 menit
Simulasi Cuci Tangan	15 menit
Simulasi Menggosok Gigi	15 menit

Durasi tersebut didasari oleh pertimbangan penulis terhadap sasaran kegiatan, dalam usia tersebut pemberian materi yang terlalu lama tanpa disertai dengan kegiatan menyenangkan akan membuat mereka jenuh sehingga akan berdampak pada pemahaman dan antusiasme siswa terhadap informasi yang disampaikan.

Edukasi

Tahap edukasi merupakan inti dari kegiatan, dimana mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator dalam penyampaian informasi/pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak.

Agar siswa tertarik untuk memperhatikan, mahasiswa menggunakan beberapa kombinasi cara pemaparan. Dimulai dengan pemaparan materi yang mencakup konsep PHBS secara umum, dilanjutkan dengan penjelasan yang lebih rinci mengenai pola hidup sehat seperti langkah-langkah mencuci tangan dan menggosok gigi dengan benar serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk memperkuat pemahaman, mahasiswa menggunakan alat peraga dalam edukasi menggosok gigi yang dapat dilihat pada Gambar 1.

Setelah pemaparan materi selesai, terdapat sesi interaktif yang mana siswa dan mahasiswa dapat saling bertanya dan menjawab, misalnya mahasiswa mengajukan pertanyaan mengenai pola hidup siswa sehari-hari untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan PHBS dalam kehidupan mereka.

Dengan beberapa kombinasi di atas, tahap edukasi dinilai dapat lebih mudah dipahami oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari respon mereka yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam menyampaikan kembali informasi yang diberikan sebelumnya.

Simulasi

Setelah menyelesaikan tahap edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi atau praktik secara langsung untuk penguatan pemahaman.

Simulasi dilakukan diluar ruangan kelas dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti wastafel, toilet, dan tempat wudhu. Dari jumlah siswa yang ada mereka dibagi menjadi 2 kelompok,

kelompok simulasi cuci tangan dan kelompok simulasi menggosok gigi. Mereka dipandu oleh mahasiswa langkah demi langkah, hal ini bertujuan agar kebiasaan yang kurang tepat dapat dibenahi dan dikoreksi langsung oleh mahasiswa.

Secara garis besar tahapan simulasi langsung dilakukan sebagai penguatan pemahaman siswa terhadap Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dengan mempraktikkan langsung mereka akan lebih mudah mengingat untuk kemudian mulai dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukannya 2 tahapan di atas mahasiswa melakukan evaluasi berdasarkan observasi langsung mengenai bagaimana keterlibatan dan antusiasme siswa selama kegiatan, melakukan penilaian keterampilan siswa dalam mempraktikkan cuci tangan dan menggosok gigi, serta melakukan refleksi singkat melalui tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh oleh siswa SD Muhammadiyah Kramatsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan persiapan dengan baik seperti menentukan jadwal, memberikan himbauan agar siswa membawa sikat dan pasta gigi, mempersiapkan materi, menyediakan alat peraga, serta mempersiapkan fasilitas sekolah yang akan digunakan.



Gambar 1. Tahap Edukasi Penerapan PHBS dengan alat peraga

Setelah melakukan persiapan dengan baik mahasiswa melanjutkan kegiatan ke tahap edukasi, mahasiswa menyampaikan materi secara interaktif. Informasi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti mencuci tangan dengan benar dan menggosok gigi secara teratur. Proses yang berjalan memanfaatkan alat peraga secara langsung sehingga penyampaian materi dapat dilaksanakan lebih maksimal serta mudah diterima.

Selain itu siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi dalam sesi diskusi. Mereka aktif dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan maupun mengajukan pertanyaan mengenai informasi yang belum dipahami dengan baik, mereka juga mampu menyebutkan kembali informasi yang telah disampaikan oleh mahasiswa sebelumnya.



Gambar 2. Simulasi mencuci tangan dengan sabun

Setelah dilakukannya tahap edukasi, mahasiswa mengajak siswa melakukan simulasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan terhadap pemahaman siswa dalam pembiasaan PHBS. Siswa diajak untuk mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun. Mereka mempraktikkan apa yang disampaikan sebelumnya di ruang kelas.



Gambar 3. Simulasi Menggosok Gigi

Selain mencuci tangan, simulasi menggosok gigi juga dilakukan dengan pendampingan oleh mahasiswa untuk memastikan siswa melakukan simulasi dengan cara dan langkah yang benar. Selama kegiatan, mereka terlihat sangat senang dan berpartisipasi aktif, bahkan mereka terlihat dapat menggosok gigi dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan. Siswa menyambut kegiatan tersebut dengan semangat, hal itu terlihat dari bagaimana mereka mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti sikat gigi dan pasta gigi dari rumah.

Simulasi enam langkah mencuci tangan dan teknik menggosok gigi memberi pengalaman nyata yang membantu pembentukan kebiasaan positif. Mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi

juga mampu mempraktikkan keterampilan tersebut dengan benar. Antusiasme yang tinggi selama kegiatan menjadi tanda bahwa siswa merasa kegiatan ini menyenangkan, sehingga peluang terbentuknya kebiasaan jangka panjang menjadi lebih besar.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang dikombinasikan dengan simulasi langsung efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan PHBS pada anak-anak. Peningkatan pemahaman siswa setelah sesi edukasi membuktikan bahwa penggunaan penjelasan singkat yang dilengkapi alat peraga mampu membantu anak memahami konsep dengan lebih baik. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga pendekatan yang memanfaatkan contoh nyata dan praktik langsung lebih mudah diterima dan diingat. Hal ini membuat mereka mudah menerima dan memahami apa yang diarahkan oleh mahasiswa KKN.



Gambar 4. Foto Bersama setelah kegiatan selesai

Setelah dilakukannya edukasi dan simulasi, dilakukan tahap evaluasi dengan melakukan refleksi singkat, terlihat perubahan perilaku awal seperti kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, secara teori mereka juga dapat memahami, mempraktikkan, dan menyampaikan kembali dalam sesi refleksi. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak langsung meski dilakukan dalam waktu singkat. Namun, agar kebiasaan tersebut dapat berlanjut, diperlukan dukungan dan penguatan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak terkait PHBS, tetapi juga menanamkan dasar perilaku sehat yang dapat bertahan hingga dewasa.

Meskipun kegiatan berlangsung dengan baik, tentu terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti minimnya fasilitas sehingga siswa harus bergantian dalam melakukan simulasi. Selain itu, dari faktor lingkungan wilayah Kelurahan

Pasirkratonkramat beberapa kali mengalami banjir rob, hal ini menjadi perhatian penting dalam penerapan PHBS, karena faktor lingkungan dan ketersediaan sanitasi yang baik memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan program PHBS.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kramatsari Kelurahan Pasirkratonkramat tersebut dinilai cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan terlihat antusiasme yang tinggi dari siswa untuk memahami dan menerapkan PHBS, kegiatan tersebut sangat memotivasi dan menjadi langkah awal penerapan PHBS oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode yang digunakan, siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi tumbuh kebiasaan positif. Apabila kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan oleh beberapa pihak seperti sekolah, keluarga, dan pemerintah, PHBS dapat menjadi budaya sejak dini di Kelurahan Pasirkratonkramat.

Di lingkungan sekolah salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah integrasi program dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan pembuatan modul edukasi sederhana untuk para guru untuk disampaikan kepada siswa.

Dalam lingkup keluarga para orang tua harus menjadi teladan dan pendamping utama untuk penerapan PHBS, mengingat sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh anak-anak ialah di rumah mereka masing-masing.

Pemerintah disarankan mendukung keberlanjutan program PHBS dengan berperan aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan penyediaan fasilitas yang mendukung seperti penyediaan tempat sampah di beberapa titik, penyediaan wastafel, serta suplai sabun cuci tangan maupun alat-alat kebersihan untuk sekolah-sekolah.

Dengan kolaborasi dari keluarga, sekolah, dan pemerintah, pembiasaan PHBS sejak dini dapat terwujud sehingga anak-anak di Kelurahan Pasirkratonkramat tumbuh dengan pola hidup yang bersih dan sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Muhammadiyah Kramatsari beserta para guru yang telah mendukung penuh dalam pelaksanaan program kerja tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan yang senantiasa membantu penulis baik dari penyediaan fasilitas, maupun perijinan dalam segala kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan Kuliah

Kerja Nyata (KKN).

Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada seluruh masyarakat Kelurahan Pasirkratonkramat yang telah menerima Mahasiswa KKN dengan baik sehingga seluruh program kerja yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Semoga kolaborasi dan kerja sama yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat baik bagi sekolah, masyarakat, maupun para mahasiswa sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S., Wibisana, E., Huliatusna, Y., & Magdalena, I. (2021). *MENINGKATKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR*. 6(1), 18–29.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkft.v6i1.5214>
- Anggraini, N. V., Anggraeni, D. T., & Rosaline, M. D. (2022). Peningkatan Kesadaran PHBS Cuci Tangan dengan Benar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(4), 1172–1179.
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i4.5399>
- Dedi Sufriadi, Z., & Jaya, K. A. (2024). *Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD*. 1(1), 20–25.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62710/ajvrj720>
- Dian. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Of Early Childhood Education*, 04(01), 2963–3346.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30984/ijece.v4i1.849>
- Langkapura, S. D. N., Muhani, N., Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, A. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di. *Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di Sdn 01 Langkapura*, 4(1), 27–38.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169–175.
<https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.210>
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. (2018). Pendidikan Kesehatan Kepada Murid SD N I Tandes Kidul Guna meningkatkan Pola Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). *JURNAL ABDIMAS UMTAS*

- LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *Jurnal Abdimas Umtas*, 46–52.
- Ratna Julianti, M Nasirun, W. (2018). *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah*. 3(2), 11–17.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.39788>
- Siregar, M., Putri Romaito Harahap, S., Putri Nasution, A., Afriana Ritonga, L., & Junita Harahap, L. (2024). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Kepada Anak di Desa Sorik, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais*, 3(1), 26–33. <https://ejournal.stikesdarmais.ac.id/index.php/jpmd/article/view/292>
- Situmeang, I. R., Tobing, J., Simanjuntak, M., Tobing, P., & Hutagalung, S. B. (2024). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Ikra-Ith Abdimas*, 8(2), 240–243.
- Susianti, S., Rudyanto, W., Windarti, I., & Zuraida, R. (2022). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jpm611-5>
- Tuhuteru, S., Kaiwai, O., Douw, L., Oni, W., Willi, F., Agapa, R., Kogoya, I., Mabel, R., Karoba, M., & Tabuni, I. (2021). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.854>
- Zakiah, L., Awalia, M., Putri, E., Nurhayati, S., Ardiani, T., & Nabila, W. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting Di Rw 03 Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2024. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 17–25. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i2.2617>